



**PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SDN DENASRI WETAN 03 KECAMATAN BATANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Ilmania Rizky
1401416072**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SDN DENASRI WETAN 03 KECAMATAN BATANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Ilmania Rizky
1401416072**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang,” karya

Nama : Ilmania Rizky

NIM 1401416072

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2020

Diketahui oleh

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP 196008201987031003

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive name.

Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 195604031982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang,” karya

Nama : Ilmania Rizky


NIM 1401416072

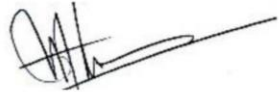
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

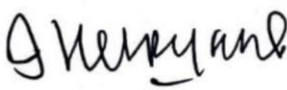
telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 14 Oktober 2020.

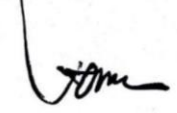
Semarang, Oktober 2020

Panitia ujian


Ketua,

UNNES
Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn
NIP 197707252008011008

Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd
NIP 196008061987031001

Penguji II,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP 196403151990031002

Penguji III


Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 195604031982031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ilmania Rizky

NIM : 1401416072

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya peneliti, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Agustus 2020

Peneliti,



Ilmania Rizky

NIM 140141607

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imania Rizky

NIM : 1401416072

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang”

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Pengaturan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **peneliti secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2020



Dikefahui Oleh,
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Peneliti,

Imania Rizky
NIM 1401416072

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Semakin banyak kamu membaca, semakin banyak hal pula yang kamu ketahui. Semakin banyak kamu belajar, semakin banyak tempat yang akan kamu kunjungi.” (Dr.Seuss)
2. “Membaca adalah pusat yang tidak bisa dihindari oleh seorang penulis.” (Stephen King)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Sabari dan Yaemah)
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Rizky, Ilmania. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs.Umar Samadhy,M.Pd 221 halaman.

Berdasarkan data hasil prapenelitian di kelas IV SDN Denasri Wetan 01 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran menggunakan buku tematik guru dan siswa dengan topik yang terkandung masih jauh dari kehidupan dan lingkungan siswa. Hal ini terjadi karena buku tematik diproduksi secara nasional, sementara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kultur beragam, sehingga siswa tidak mempelajari contoh nyata yang dekat dengan siswa sebagai pengetahuan awal atau pondasi terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Batang yang di dalamnya memuat bacaan tentang keragaman Kecamatan Batang dan sekitarnya, serta menguji kelayakan dan keefektifan bahan ajar tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu (*Analyze, Desain, Development, Implementation, and Evaluation*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar membaca berbasis lokal untuk Kelas IV SDN Denasri Wetan 03, Kecamatan Batang yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan oleh ahli bahasa dan layak oleh ahli materi dan ahli media dengan persentase komponen kelayakan isi 78%,komponen kegrafikan 78,5% dan komponen bahasa 82%; (2) bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Batang efektif digunakan dengan perhitungan uji peningkatan rata-rata (*gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,615 dan tergolong dalam kriteria sedang

Simpulan penelitian ini adalah bahan ajar membaca berbasis lokal yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saran dalam penelitian ini yaitu: (1) bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Batang dapat menjadi referensi alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kecamatan Batang dan sekitarnya; (2) guru sebaiknya dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dalam bentuk lain untuk kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Berbasis Lokal, Membaca Pemahaman.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr.Edy Purwanto,M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing;
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., sebagai Penguji 1;
6. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., sebagai Penguji 2;
7. Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd., sebagai validator media yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan bahan ajar membaca berbasis lokal;
8. Asep Purwo Yudi Utomo,S.Pd., M.Pd., sebagai validator materi dan bahasa yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan bahan ajar membaca berbasis lokal;
9. Nur Hidayah,S.Pd.,SD., sebagai Kepala Sekolah SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan prapenelitian.
10. Hida Susanti,S.Pd.,SD., sebagai Guru Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang yang senantiasa telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
11. Kedua orang tua, Sabari dan Yaemah yang telah memberikan dukungan dan bantuan secara moriil dan materiil.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2020

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilmania Rizky', with a stylized flourish at the end.

Ilmania Rizky

NIM 1401416072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Hakikat Pengembangan.....	9
2.1.1.1 Pengertian pengembangan.....	9
2.1.2 Bahan Ajar	9
2.1.2.1 Pengetian Bahan Ajar	9
2.1.2.2 Macam – Macam Bahan Ajar.....	10
2.1.2.3 Ruang Lingkup Bahan Ajar	11
2.1.2.4 Penilaian Bahan Ajar.....	12
2.1.3 Keterampilan Bahasa Indonesia.....	13
2.1.4 Keterampilan Membaca.....	14
2.1.4.1 Pengertian Membaca	14
2.1.4.2 Tujuan Membaca.....	15
2.1.4.3 Membaca Permulaan.....	16
2.1.4.4 Membaca Pemahaman.....	16
2.1.4.5 Indikator Membaca Pemahaman.....	17
2.1.4.6 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman	17
2.1.5 Bahan Ajar Berbasis Lokal.....	18
2.1.6 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal	19
2.2 Kajian Empiris.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Model Pengembangan.....	27
3.1.2.1 Tahap I Analisis (<i>Analyze</i>)	28
3.1.2.2 Tahap II Perancangan (<i>Design</i>)	28
3.1.2.3 Tahap III Pengembangan (<i>Development</i>)	28
3.1.2.4 Tahap IV Implementasi (<i>Implementation</i>)	29

3.1.2.5 Tahap V Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	29
3.1.3 Desain Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Tempat Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian.....	31
3.3.1 Data.....	31
3.3.2 Sumber Data	31
3.3.3 Subyek Penelitian.....	32
3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.4.1 Variabel bebas (variabel independen)	33
3.4.2 Variabel terikat (variabel dependen)	33
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1.1 Teknik Nontes.....	35
3.6.1.2 Teknik Tes.....	36
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	37
3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas.....	37
3.7.1 Uji Kelayakan.....	37
3.7.2 Uji Coba Instrumen.....	38
3.7.2.1 Uji Validitas.....	39
3.7.2.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.7.2.3 Taraf Kesukaran.....	41
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.8.1 Analisis Data Awal.....	43
3.8.1.1 Uji Normalitas.....	43
3.8.2 Analisis Data Akhir.....	43
3.8.2.1 Uji Hipotesis (<i>t-test</i>).....	43
3.8.2.2 Uji Peningkatan Rata – rata (Gain).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Perancangan Produk Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	46
4.1.1.1. Tahap Analisis.....	46
4.1.1.2 Tahap Desain.....	51
4.1.2 Hasil Produk.....	75
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk.....	83
4.1.3.1 Tahap Implementasi.....	83
4.1.3.2 Tahap evaluasi.....	83
4.1.4 Analisis Data.....	89
4.1.4.1 Analisis Data Awal.....	89
4.1.4.1.1 Uji normalitas hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	90
4.1.4.2 Analisis Data Akhir.....	90
4.1.4.2.1 Uji Hipotesis.....	90
4.1.4.2.2 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (<i>Gain</i>).....	92
4.2 Pembahasan.....	93
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	93
4.2.1.1 Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	93
4.2.1.2 Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	94
4.2.1.3 Keefektifan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	97
4.3 Implikasi Penelitian.....	97
4.3.1 Implikasi Teoritis.....	97
4.3.2 Implikasi Praktis.....	98
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	98
BAB V PENUTUP.....	99
5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....	38
Tabel 3.5 Hasil Analisis Validitas Konstruk Soal Uji Coba.....	39
Tabel 3.6 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba.....	40
Tabel 3.7 Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	42
Tabel 3.8 Interpretasi Indeks <i>Gain</i>	45
Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa.....	48
Tabel 4.3 Komponen Prototipe Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal.....	52
Tabel 4.4 Penilaian Ahli Materi.....	76
Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi.....	78
Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa.....	81
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi.....	82
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru.....	84
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	86
Tabel 4.10 Distribusi Siswa pada Kelompok Kecil.....	90
Tabel 4.11 Uji <i>Paired t-test</i>	91
Tabel 4.12 Uji Peningkatan Rata-rata (N-Gain).....	92

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal.....	26
3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	28

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Presentase Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	88
Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Lokal.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	106
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru.....	107
Lampiran 3 Hasil Wawancara	108
Lampiran 4 Daftar Nilai Siswa.....	110
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Siswa.....	111
Lampiran 6 Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	113
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Guru.....	114
Lampiran 8 Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	116
Lampiran 9 Instrumen Penilaian Ahli Materi	118
Lampiran 10 Hasil Penilaian Ahli Materi	124
Lampiran 11 Instrumen Penilaian Ahli Media	127
Lampiran 12 Hasil Penilaian Ahli Media	133
Lampiran 13 Hasil Penilaian Ahli Bahasa	137
Lampiran 14 Instrumen Penilaian Ahli Bahasa	140
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kelayakan.....	141
Lampiran 16 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Uji Coba Produk.....	142
Lampiran 17 Analisis Validitas, Reliabilitas Dan Kesukaran Soal.....	177
Lampiran 18 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa.....	189
Lampiran 19 Angket Tanggapan Siswa.....	190
Lampiran 20 Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru.....	192
Lampiran 21 Angket Tanggapan Guru.....	193
Lampiran 22 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	195
Lampiran 23 Hasil Angket Tanggapan Guru.....	196
Lampiran 24 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa.....	198
Lampiran 25 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru.....	200
Lampiran 26 Kisi-kisi Tes Awal dan Akhir.....	201
Lampiran 27 Soal Tes Awal.....	203
Lampiran 28 Soal Tes Akhir.....	205
Lampiran 29 Kunci Jawaban Tes Awal dan Akhir.....	208

Lampiran 30 Hasil Belajar Tes Awal.....	210
Lampiran 31 Hasil Belajar Tes Akhir.....	211
Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Belajar Tes Awal dan Akhir.....	212
Lampiran 33 Uji Peningkatan Rata-rata N-Gain.....	213
Lampiran 34 Surat Keterangan Observasi.....	214
Lampiran 35 Surat Keterangan Penelitian.....	215
Lampiran 37 Dokumentasi.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula. Dalam Permendikbud no 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Menurut Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumami (2017) mengungkapkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran juga harus melibatkan unsur-unsur pendukung pembelajaran. Unsur-unsur tersebut terdiri atas siswa, guru, sumber belajar, sarana, prasarana, dan lain-lain yang mendukung serta saling berpengaruh untuk mencapai kualitas pembelajaran.

Sumber belajar adalah unsur pendukung dalam pembelajaran. Sumber belajar yang menjadi acuan pembelajaran adalah bahan ajar. Lestariningsih (2017) menyatakan bahwa seorang guru seharusnya menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pelajaran yang sistematis dan runtut menampilkan kompetensi dalam pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa (Depdiknas, 2008). Menurut Marista Dwi Rahmayantis (2016) bahan ajar meliputi seluruh hal untuk dipakai sebagai alat bantu siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah. Unsur pokok yang dipakai guru pada proses KBM berlangsung adalah bahan ajar. Sehingga kualitas bahan ajar mampu membuat peserta didik terbantu guna mencapai kompetensi (Nisa dkk, :2016). Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013, terdapat empat komponen dalam penilaian bahan ajar yang baik. Komponen tersebut meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang dinilai serta ditelaah oleh BSNP atau tim yang dibentuk.

Menurut Putra (2019) bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut. Didukung dengan Stefanus (2018), pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik siswa yang diciptakan oleh guru, sehingga guru mampu memotivasi siswa dan mengarahkannya guna mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik siswa, maka dalam menggunakan bahan ajar isi yang disampaikan memperhatikan kebutuhan anak. Menurut Piaget dalam Winataputra (2007) perkembangan kognitif anak yang berusia 11-12 tahun menempati pada tahap operasional konkret. Artinya anak akan memperluas kemampuan berpikir secara masuk akal berkaitan dengan benda-benda konkret atau nyata. Hal ini berkaitan pula dengan pengalaman yang sifatnya konkret. Bersifat konkret memiliki arti bahwa materi yang terkandung di bahan ajar bersifat nyata dan dekat siswa baik secara psikis dan fisik. Dekat secara psikis memiliki arti bahwa bahan kajian dalam bahan ajar mudah dipahami oleh kemampuan kognitif dan mencerna informasi yang sesuai dengan usia peserta didik. Sedangkan dekat secara fisik memiliki arti bahwa isi kajian terdapat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik. (Permendikbud Nomor 81-A tahun 2013). Belajar akan lebih bermakna jika contoh yang akan disajikan siswa berasal dari kehidupan nyata serta kontekstual. (Yonanda:2016).

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Denasri Wetan 03 mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru

mengungkapkan bahwa dalam materi membaca pemahaman masih dirasa sulit oleh siswa. Permasalahan ini terjadi karena media baca yang topik isinya tidak dekat dengan lingkungan dan kehidupan siswa, maka siswa tidak mempunyai gambaran pertama tentang apa yang akan dibaca. Media baca dengan topik yang jauh dari kehidupan sehari – hari membuat siswa bosan. Sehingga siswa sulit menerima materi dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pemahaman siswa terhadap apa yang telah dibaca menjadi rendah.

Permasalahan didukung dengan data nilai bahasa Indonesia pada tema “Berbagai Pekerjaan”, subtema “Pekerjaan di Sekitarku” terdapat 13 siswa (54%) dari 24 siswa belum mencapai KKM. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 11 siswa atau 46% dari 24 siswa. Dengan demikian masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai nilai KKMnya.

Berdasarkan ulasan tersebut menandakan bahwa memerlukan perbaikan hasil belajar membaca pemahaman. Sehingga peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Batang dan sekitarnya yang isinya mengandung bacaan-bacaan mengenai keberagaman di Kecamatan Batang yang dekat dengan keseharian kehidupan siswa. Adanya bahan ajar yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa, maka dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian yang selaras dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Divan pada tahun 2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang menyimpulkan bahwa pemecahan masalah penggunaan bahan ajar oleh guru dapat dilakukan dengan bahan ajar berbasis lokal.

Jefri Setiyo Budi (2018) berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Dalam mupel bahasa indonesia, penyusunan

bahan ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal termasuk dalam kriteria baik serta sangat layak untuk diproduksi sesuai saran.

Gumono (2013) dengan judul “Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. Menyimpulkan bahwa kompetensi peserta didik untuk memahami pesan suatu teks bacaan dapat meningkat dengan menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal dalam pembelajaran membaca pemahaman. Merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, Sumarmi (2017) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal” yang menyatakan bahwa buku guru dan buku siswa hendaknya mengandung materi berkaitan dengan hal bersifat konkret serta erat dijumpai siswa di lingkungannya.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti ingin mengkaji melalui penelitian pengembangan *Research and Development* yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV SDN Denasri Wetan 03 teridentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.
- 1.2.2 Sumber bacaan yang masih jauh dengan kehidupan dan lingkungan siswa
- 1.2.3 Kegiatan pembelajaran membaca menggunakan buku tematik guru dan siswa.
- 1.2.4 Hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia terdapat 13 siswa atau 54% dari 24 siswa belum mencapai KKM. Banyak siswa yang

mendapat nilai ≥ 75 (KKM) adalah 11 siswa atau 46% dari 24 siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah berkaitan dengan sumber bacaan yang masih jauh dengan kehidupan dan lingkungan siswa di SDN Denasri Wetan 03 serta hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga belum mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Berdasarkan ulasan tersebut peneliti mengambil solusi pemecahan masalah dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang”.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti memuat materi yang sudah disepakati bersama guru kelas IV SDN Denasri Wetan 03. Materi tersebut berkaitan dengan keragaman lokal di daerah Batang dan sekitarnya dengan tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku”.

Bahan ajar membaca berbasis lokal adalah bahan ajar yang disusun dan dikembangkan mengandung keberagaman daerah yang ada di tempat bahan ajar tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Bahan ajar ini memiliki tujuan membantu siswa untuk memahami suatu bacaan dalam pembelajaran. Namun sebelum bahan ajar membaca berbasis lokal ini digunakan dalam pembelajaran, akan diuji sesuai dengan komponen-komponen penilaian bahan ajar pada segi kelayakan isi dan kegrafikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Uji kelayakan bahan ajar membaca berbasis lokal akan dilakukan oleh tim validator ahli media, materi, dan bahasa. Selain itu uji keefektifan bahan ajar akan dilihat dari hasil respon tanggapan siswa dan guru.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah cara mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang?
2. Bagaimanakah kelayakan menurut ahli media, materi, dan bahasa mengenai bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengembangkan prototipe bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang.
2. Untuk menguji kelayakan menurut ahli materi dan ahli media mengenai bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang.
3. Untuk menguji keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca pemahaman.

1.6.1.2 Hasil penelitian dapat menjadi referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan ajar maupun media berbasis lokal.

2. Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

1. Guru dapat menjadikan bahan ajar sebagai alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam pembelajaran
2. Guru dapat menjadikan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk sumber atau media pembelajaran yang dekat serta memikat siswa
3. Guru dapat menambah minat siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai

1.6.2.2 Bagi Siswa

1. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang ada di kecamatan Batang
3. Dapat meningkatkan kesiapan diri siswa untuk memahami isi bacaan
4. Dapat meningkatkan hasil belajar dan membaca siswa guna mencapai hasil belajar menjadi lebih baik menggunakan bahan ajar membaca yang menarik dan memuat bacaan tentang hal – hal yang berada di sekitar.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan ketrampilan dan wawasan peneliti dalam menyusun bahan ajar berbasis lokal sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan guru.
2. Menambah pengetahuan peneliti dalam menyusun bahan ajar berbasis lokal

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang peneliti kembangkan yaitu bahan ajar membaca berbasis lokal Batang yang dicetak berbentuk buku. Penyusunan bahan ajar ini kemudian dikembangkan dengan memuat keragaman lokal yang ada di Kecamatan Batang dan sekitarnya seperti budaya-budaya, makanan khas, dan bangunan bersejarah. Bahan ajar ini bertujuan untuk mengadaan teks baca yang dekat baik psikis maupun fisik dengan peserta didik, yang kemudian dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Pengembangan bahan ajar berbasis lokal ini dirancang dengan aplikasi *Software Corel Daw X7* untuk mengedit warna dan gambar digital supaya terlihat menarik. Untuk mengedit bagian isi buku memakai aplikasi *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office Publicer*. Bahan ajar ini berbentuk buku cetak, menggunakan kertas berjenis HVS bagian isi dan kertas ivory bagian cover.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Pengembangan

2.1.1.1 Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penerapannya menggunakan teori yang sudah dibuktikan kebenarannya. Tujuannya untuk menghasilkan suatu teknologi baru (Undang-Undang no 18 tahun 2002). Sugiyono (2016:407) metode *Research and Development* yaitu metode penelitian yang memvalidasi produk yang diciptakan atau dikembangkan.

Pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang ada guna meningkatkan kualitas yang lebih baik. Pengembangan juga diartikan kegiatan untuk mengadakan atau menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan kegiatan mengadakan maupun mengembangkan sesuatu guna mencapai hasil yang lebih baik melalui pendidikan dan latihan.

2.1.2 Bahan Ajar

2.1.2.1 Pengetian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah salah satu sumber belajar yang menjadi acuan pembelajaran (Sudiati:2017). Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Prastowo (2015:17) bahan ajar yaitu semua bahan yang disusun dengan sistematis menunjukkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan dipakai dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2014) bahan ajar yaitu suatu bentuk bahan yang dipakai guru atau instruktur untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Bahan tersebut dibedakan menjadi bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar (*instructional materials*) secara umum terdiri atas sikap (*afektif*), pengetahuan(*kognitif*), dan keterampilan(*psikomotor*) yang siswa pelajari dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan (Hamdani,2011:120).

Berdasarkan definisi bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan berbentuk tulis atau tidak tertulis yang digunakan guru untuk membantu peserta didik guna tercapainya standar kompetensi yang sudah ditentukan. Tujuan bahan ajar adalah membantu memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan macam pilihan bahan ajar, dan supaya proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik.

2.1.2.2 Macam – Macam Bahan Ajar

Bentuk-bentuk bahan ajar diklasifikasikan menjadi 4, yakni bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar, serta interaktif (Prastowo, 2015).

a.) Bahanajar cetak yaitu bahan ajar yang disusun dalam kertas, berguna untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar maupun untuk menyampaikan informasi.

Contoh : modul, buku panduan, LKS , *wallchart*, *leaflet*, *handout*.

b.) Bahan ajar dengar yaitu seluruh sistem yang memakai sinyal audio dengan langsung yang bisa didengar maupun dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang.

Contoh : radio

c.) Bahan ajar pandang dengar yaitu sesuatu yang dapat menjadikan sinyal audio bisa dikombinasikan dengan gambar yang bergerak.

Contoh : *film*.

d.) Bahan ajar interaktif yaitu perpaduan dua media atau lebih (teks, audio,gambar, grafik, video, serta animasi) untuk dikendalikan perintah alami setelah diberi tindakan oleh pemakainya.

Contoh : *Compactdisk interaktive*

Hamdani (2011:121) menggolongkan bahan ajar menjadi tiga yakni: (a)media tulis,(b)audiovisual, (c)interaktif terintegrasi. Menurut Rahmayantis dkk (2018) bahan ajar dibagi menjadi 3 berdasar bentuknya meliputi: bahan ajar cetak, audio,dan audio-visual. Sedangkan Zuriah (2016) membagi 5 bentuk bahan ajar berdasarkan karakternya yaitu: (1)bahan ajar cetak, (2)bahan ajar model, (3)bahan aajar audio, (4)bahana ajar audiovisal, (5)bahan ajar interaktif.

Bahan ajar yang peneliti kembangkan termasuk dalam bahan ajar cetak berbentuk teks pelajaran. Menurut Jefri Setiyo dan Budi (2018) Bahan ajar berbentuk buku teks adalah sarana belajar yang praktis, menampilkan materi ke dalam bentuk unit – unit pembelajaran. Buku teks berisi materi yang sesuai kurikulum dan terdapat pula latihan setiap kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar yang peneliti kembangkan bisa dipakai guru dan siswa secara kelompok maupun mandiri saat proses belajar belajar berlangsung. Bahan ajar juga dapat menambah wawasan bagi siswa tentang daerah di Kecamatan Batang.

2.1.2.3 Ruang Lingkup Bahan Ajar

Ruang lingkup bahan ajar menurut Hamdani (2011:122) yaitu:

1. Judul, muatan pelajaran, standar kompetensi, Kompetensi Dasar (KD) , indikator, tempat;
2. Petunjuk belajar (guru atau siswa) yang isinya mengenai cara belajar dengan menggunakan bahan ajar.
3. Kompetensi atau kemampuan yang harus tercapai
4. Keterangan penunjang, contohnya: foto, ilustrasi, kotak kecil untuk membuat lebih jelas terhadap pemahaman materi.

5. Latihan – latihan.
6. Petunjuk kerja atau lembar kerja siswa
7. Evaluasi.

Penyusunan bahan ajar yang berkualitas akan berpengaruh positif kepada siswa. Siswa akan tumbuh minatnya untuk memahami serta menguasai materi yang telah disampaikan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Susrawan,2017:227). Penyusunan bahan ajar oleh peneliti kemudian disesuaikan dengan penilaian bahan ajar yang berpedoman pada BSNP.

2.1.2.4 Penilaian Bahan Ajar

Ada empat unsur penilaian bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu :

1. Kelayakan isi, dijabarkan dalam beberapa indikator meliputi: keselarasan penggunaan materi dengan SK dan KD dalam kurikulum muatan pelajaran yang berkaitan, keakurataan materi, dan materi penunjang.
2. Kebahasaan, dijabarkan dalam beberapa indikator meliputi: keselarasan penggunaan bahasa pada tahap perkembangan siswa, penggunaan bahasa secara komunikatif , bahasa dapat memenuhi syarat runtut dan terpadu dalam alur berpikir
3. Penyajian, dijabarkan dalam indikator meliputi: teknik, penyajian pembelajaran,dan kelengkapan penyajian.
4. Kegrafikan, dijabarkan dalam indikator meliputi: ukuran buku, desain bagian kulit,dan desain bagian isi.

Berkaitan dengan isi yang terkandung dalam bahan ajar hendaknya mempertimbangkan tingkat perkembangan anak pada usia 6 sampai 12 tahun. Seperti Piage dalam Winataputra (2007) usia 11 sampai 12 termasuk tingkat operasional konkret pada perkembangan kognitifnya. Sehingga penting bagi guru memilih teks yang akan digunakan untuk

siswa. Teks yang dekat secara psikis dan fisik siswa lebih terbantu untuk memahami isi bacaan.

2.1.3 Keterampilan Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa atau *language skills* terdiri atas 4 aspek yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis, (4) keterampilan membaca. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang akan melalui hubungan keterampilan dengan urutan yang teratur. Awalnya belajar menyimak/mendengarkan, selanjutnya berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis. (Tarigan,2015:1)

a. Keterampilan Menyimak

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016:227) Keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak merupakan suatu aktivitas mendengarkan bunyi bahasa, kemudian mengidentifikasi, menilai serta merespon yang termuat di dalamnya. Menyimak dipandang sebagai sarana, ketrampilan, seni (*arts*), suatu respons, proses atau pengalaman yang kreatif (Santosa,2013:6.31)

b. Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016:241) Hakikat keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi guna mengungkapkan keinginan dan perasaan kepada orang lain. Alat ucap seseorang yang lengkap menjadi syarat alamiah yang dapat memproduksi ragam bunyi artikulasi yang luas, kesenyapan, tekanan nada, dan lagu bicara. Sedangkan Santosa (2013:6.34) menyatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan mengungkap pesan melalui bahasa lisan.

c. Keterampilan Menulis

Menurut Dalman (2015:4) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah proses mengungkapkan angan, pikiran dan perasaan

berbentuk lambang atau tulisan yang mempunyai makna. Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain yang digunakan untuk komunikasi. Selanjutnya Nurudin (2010:4) juga menjelaskan menulis merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan guna mengungkapkan atau menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan bahasa tulis supaya mudah dipahami.

d. Keterampilan Membaca

Membaca adalah aktivitas memahami bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah pemahaman terhadap kalimat serta pola organisasi paragraf (Santosa, 2013:6.3-6.9). Keterampilan membaca adalah keterampilan untuk memperoleh makna dari tulisan dalam teks. Menurut Aisyah (2015:233) membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang mempunyai tujuan untuk memahami isi bacaan melalui informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Membaca adalah aktivitas melihat sambil melisankan suatu tulisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang diinginkan. (Winarni,2019) Keterampilan membaca diperlukan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya pada saat pembelajaran saja. Sehingga keterampilan membaca merupakan keterampilan penting dalam berbahasa

2.1.4 Keterampilan Membaca

2.1.4.1 Pengertian Membaca

Menurut Dalman (2013:5) membaca adalah suatu aktivitas kognitif yang berusaha mendapatkan atau menemukan segala informasi yang diperoleh dalam tulisan. Proses membaca berarti proses berpikir guna memahami isi teks yang telah dibaca. Melalui kegiatan membaca, bukan hanya mengamati perkumpulan kata, kalimat atau paragraf, tetapi dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh penulis. Muntari (2016) menyatakan bahwa membaca yaitu aktivitas merepsi, menganalisa,

interpretasi oleh pembaca guna mendapatkan pesan oleh penulis, sedangkan Davies dalam Sumadayo (2011) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca dapat mengikuti dan menanggapi terhadap pesan penulis.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah aktivitas untuk mendapatkan informasi pesan, ide, gagasan, atau perasaan dalam suatu bacaan dengan tujuan tertentu.

2.1.4.2 Tujuan Membaca

Seseorang yang mempunyai tujuan pada saat membaca akan lebih memahami isi bacaan tersebut dibandingkan dengan seseorang yang membaca tanpa tujuan. Blanton dkk dalam Rahim (2008:11) Tujuan membaca meliputi : (1) kesenangan, (2) memakai strategi tertentu (3) menyempurnakan membaca nyaring, (4) memperbarui informasi suatu topik, (5) menampilkan suatu eksperimen yang didapat dari teks ke dalam beberapa cara yang lain serta belajar mengenai struktur teks (6) mendapatkan informasi untuk laporan tulisan maupun lisan; (7) menolak atau mengklarifikasi prediksi, (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendalam atau spesifik, (9) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui. Sedangkan Anderson dalam Dalman (2013) tujuan membaca adalah: (1) membaca untuk mendapatkan ide utama, (2) membaca untuk mendapatkan fakta dan perincian, (3) membaca untuk menyimpulkan, (4) mengetahui urutan suatu karangan, (5) membaca untuk menilai, (6) membaca untuk mengklasifikasikan, (7) membaca untuk membandingkan.

Tujuan membaca akan tercapai jika pembaca sudah melakukan proses membaca. Farida Rahim (2008:2) menjelaskan dalam proses membaca ada tiga komponen dasar yaitu *recording* (kata atau kalimat yang dibunyikan), *decoding* (menerjemahkan rangkaian grafis kedalam kata) dan *meaning* (memahami makna). Hal tersebut berkaitan dengan tahapan membaca,

yaitu tahap membaca mekanik atau membaca permulaan dan tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman.

2.1.4.3 Membaca Permulaan

Pada awalnya seseorang yang belajar membaca akan menempati pada tingkatan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses mengenal bacaan dengan cara terprogram yang digunakan untuk anak usia dini. (Patijem,2017). Membaca mekanik atau permulaan mencakup : (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan pola ejaan bunyi; (4) kecepatan membaca ke taraf lambat.

2.1.4.4 Membaca Pemahaman

Menurut Sumadayo (2011:10) membaca pemahaman adalah suatu proses mendapatkan makna yang secara aktif mengaitkan atau menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dipunyai oleh pembaca serta dikaitkan dengan isi bacaan. Huang (2009) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses memasukkan informasi kepada pembaca. Banyaknya pengalaman tentang subjek dalam bacaan menjadi kunci untuk memasukkan informasi oleh pembaca. Membaca pemahaman juga disebut dengan membaca komprehensi. Ruddell dalam Nurhidayah (2017) menjelaskan, komprehensi terhadap teks adalah hasil hubungan antara pengalaman yang terdahulu dari pembaca dengan informasi yang termuat dalam teks tersebut. Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas untuk mendapatkan makna yang mengaitkan pengalaman dan pengetahuan yang dipunyai oleh pembaca kemudian dikaitkan atau dihubungkan dengan isi suatu bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses menemukan informasi dan makna dengan menghubungkan pengalaman membaca dan informasi baru yang didapat dari suatu teks bacaan.

2.1.4.5 Indikator Membaca Pemahaman

Indikator membaca pemahaman dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari dua ahli. Menurut Farr (dalam Djiwandono,2011:117) indikator membaca pemahaman adalah jawaban pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam teks bacaan, mengenali pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan, dan menarik kesimpulan. Sedangkan indikator membaca pemahaman menurut Somadoyo (2011:11) adalah dapat menangkap arti kata dan ungkapan dari penulis, menjawab pertanyaan yang jawabannya tersirat dan tersurat dalam bacaan, serta dapat membuat kesimpulan.

2.1.4.6 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Nofrianni (2019) menjelaskan keberhasilan kemampuan membaca ditunjukkan dengan keberhasilan seseorang membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman diukur dengan melakukan tes kemampuan membaca pemahaman. Burn dalam Somadoyo (2018:39) mengungkapkan bacaan untuk menguji tes kemampuan membaca pemahaman hendaknya berisi informasi yang mudah dipahami. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan bacaan meliputi tingkat kesulitan, panjang pendek bacaan, isi, dan jenis/bentuk bacaan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2017:400) penilaian hasil membaca pemahaman dilakuakn dengan tes kompetensi membaca. Tes kompetensi membaca ada dua cara, yakni tes kompetensi membaca dengan menanggapi jawaban dan mengkontruksi jawaban.

a. Tes kompetensi membaca dengan menanggapi atau merespon jawaban

Tes ini dilaksanakan dengan cara pembuat soal menyediakan jawaban yang nantinya akan dipilih oleh siswa. Bentuk soal adalah pilihan ganda. Tes berbentuk pilihan ganda lebih praktis karena bisa mengandung banyak soal, maka validitas dan reliabilitas tes secara teoritis dapat terpenuhi.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban

Tes ini dilaksanakan dengan cara siswa mengungkapkan jawaban menggunakan bahasa sendiri terkait informasi yang didapat dari tes bacaan. Pemahaman bacaan merupakan syarat untuk bisa mengungkapkan jawaban.

Berdasarkan ulasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa membaca pemahaman memerlukan pengetahuan dan pengalaman awal dari pembaca. Maka dalam memilih teks bacaan dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan lingkungan siswa. Teks bacaan tersebut dapat berisi peristiwa, keunikan, keindahan atau hal yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa dan sekitarnya.

2.1.5 Bahan Ajar Berbasis Lokal

Bahan ajar berbasis lokal yaitu bahan ajar yang disusun berisi tentang keberagaman lokal yang terdapat ditempat bahan ajar tersebut digunakan. Tujuan bahan ajar berbasis lokal adalah membantu siswa memahami materi dengan menyediakan teks bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa. Seperti pendapat Yuniawan (2009) yang menyatakan bahwa bahan ajar seharusnya mudah dijangkau, benar secara ilmiah, dan sesuai dengan lingkungan sosiokultural peserta didik. Tang (2015) juga menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan karakteristik dan lingkungan sekitar siswa akan lebih efektif meningkatkan pengetahuan serta kemampuan memahami lingkungan. Bahan ajar yang dekat dengan lingkungan siswa akan lebih menarik siswa dalam pembelajaran. Menurut Ninawati (2020) dengan bahan ajar membaca berbasis lokal membuat anak dapat mempelajari serta membentuk pemahaman tentang kegiatan pembelajaran sesuai dengan budaya dan lingkungan. Seperti pendapat Hatimah (2013) penggunaan bahan ajar yang dekat dengan siswa dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karena bahan ajar tersebut menampilkan hal-hal dan peristiwa yang berada di kehidupan nyata mereka.

Keragaman lokal yang termuat dalam bahan ajar disiapkan dengan sebelumnya mengidentifikasi keragaman lokal yang ada kemudian dianalisis untuk selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran. Materi dalam bahan ajar yang dikaitkan dengan keragaman lokal juga dipertimbangkan keterjangkauan dengan siswa.

2.1.6 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan menyusun makna yang didapatkan ketika membaca sebuah teks. Penyusunan makna akan terbantu jika pembaca memiliki informasi awal dari teks yang akan dibaca kemudian dihubungkan dengan informasi baru yang didapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat mengerti makna yang disampaikan oleh penulis (Rudell dalam Nurhidayah,2017). Sesuai dengan pendapat Sumadayo (2011:10) membaca pemahaman adalah suatu proses mendapatkan makna yang secara aktif melibatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca dikaitkan dengan isi bacaan.

Sedangkan pengertian bahan ajar berbasis lokal adalah bahan yang disusun memuat keragaman lokal yang terdapat ditempat bahan ajar tersebut digunakan. Bacaan yang dekat lebih banyak memberi pengalaman dibandingkan dengan bacaan yang jauh dari lingkungan tempat bahan ajar tersebut digunakan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses mendapatkan informasi dan makna dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki pembaca dan informasi baru dari teks, sehingga dalam proses membaca pemahaman sangat berhubungan dengan pengalaman awal pembaca untuk keberhasilan menyerap makna bacaan. Maka penting untuk guru memilih teks yang akan disajikan untuk siswa.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengembangkan bahan ajar berbasis lokal. Peneliti mengacu kepada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Isnaini Fitrah Sari tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal melalui Model *Guided Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan menunjukkan bahwa bahan ajar layak digunakan, adanya peningkatan kompetensi berpikir kritis secara efektif, juga adanya hasil belajar siswa dengan mengaplikasikan bahan ajar berbasis lokal melalui model *guided inquiry learning* dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa dengan tidak mengaplikasikan bahan ajar berbasis lokal melalui model *guided inquiry learning*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SD di Kecamatan Raman Utara sedangkan sampel 20 siswa kelas IV SDN 1 Kota Raman.
- 2) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa kelas IV Sekolah Dasar” oleh Stefanus Divan tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menandakan bahan ajar tematik berbasis lokal efektif digunakan dalam pembelajaran. Melalui uji coba produk menggunakan bahan ajar sangat valid dan menarik.
- 3) Penelitian oleh Yasintus Tinja, Siti Malikhah Towaf, Haryono tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Menggarai Barat, NTT”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran akan efektif dan siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang mengaplikasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Yasintus Tinaj, Siti Malikhah Towaf, Haryono juga menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar

berbasis kearifan lokal menjadi lebih kontekstual karena adanya kearifan lokal di sekitar siswa.

- 4) Penelitian oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SD kelas IV di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, guru dan kurikulum 2013 kelas IV. Dalam penelitiannya, Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, Irama Niftalia meneliti kearifan lokal yang ada di kabupaten Ngada seperti kegiatan pesta adat, ritual agama, dan budaya-budaya masyarakat. Konten serta konteks kearifan lokal yang relevan menjadi objek penelitian untuk disisipkan ke dalam tema-tema kelas IV dalam membuat bahan ajar tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada yaitu sangat baik.
- 5) Penelitian oleh Atika Putri, Berti Yolida, Rini Rita T M tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektivan bahan ajar berbasis kearifan lokal guna peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Padang Rindu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Penelitian oleh Zinnurain dan Ahmad Muzanni pada tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Midang Gunung Sari berjumlah 18 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk kelas V SD. Hasil penelitian menjelaskan bahwa buku ajar yang dikembangkan bisa digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah memenuhi tahap uji

terbatas, uji lapangan dan uji coba produk dengan hasil masing-masing “sangat baik”.

- 7) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Islam dan Kearifan Lokal Berbasis Kelas IV MIN Seduri dan SIM Nurul Amal Mojokerto” oleh Benny Angga Permadi. Dalam penelitiannya telah melalui uji kelayakan oleh ahli materi, desain, dan bahasa dengan hasil masing-masing sangat valid dan layak digunakan. Hasil penelitian yang dikembangkan juga mendapat kesimpulan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat memecahkan masalah tentang bahan ajar yang dipakai oleh guru. Bahan ajar ini juga menarik siswa pada proses pembelajaran dilihat dari tanggapan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis lokal yang dikembangkan. Bahan ajar ini memiliki keefektifan tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dari aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran.
- 8) Penelitian oleh Siska Yuniyati tahun 2018 dengan judul “Pengembangan bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SDN di Kota Surakarta, mengembangkan bahan ajar tematik tema “Daerah Tempat Tinggalku” berbasis kearifan lokal, mengetahui keefektifan bahan ajar tematik yang telah dikembangkan. Pada penelitian bahan ajar ini telah teruji kelayakan bahasa, materi dan media. Hasil masing-masing uji kelayakan dikategorikan baik. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
- 9) Penelitian oleh Ahmad Fitri Al Amin tahun 2017 dengan judul “*Local Culture Stories As Alternative Reading Materials For Students (A Contextual Teaching And Learning For High And Low Interest)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan bacaan yang bersifat kontekstual dengan mengandung unsur budaya lokal mampu membantu

siswa untuk memahami suatu bacaan menjadi lebih baik. Penelitian ini didukung data dari aplikasi *SPSS* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tes awal dan akhir.

- 10) Penelitian oleh Yusuf Demir tahun 2012 dengan judul “ *The Effect of Background Knowledge and Cultural Nativization on Reading Comprehension and Vocabulary Inference*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pengetahuan awal yang dimiliki dan keakraban budaya pada membaca pemahaman siswa kelas VII Sekolah Dasar di Turki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teks yang mengandung peristiwa atau sesuatu yang pernah pembaca alami berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Peserta didik yang membaca dengan menggunakan teks yang isi kontennya dekat dengan mereka memperoleh skor yang lebih tinggi pada saat memahami bacaan. Siswa juga memperoleh skor lebih tinggi ketika mengartikan kosa kata baru yang mereka peroleh karena mereka akan mebgimbangi keterbatasan penguasaan kosa kata dengan membayangkan pengetahuan awal mereka untuk menyimpulkan arti kosa kata baru dari suatu teks yang mereka baca.
11. Penelitian oleh Arini Dwi Lestari, Berti Yolida dan Rini Rita T. Marpaung dengan judul “Efektifitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa”. Penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk mengambil sampel 33 siswa kelas IV. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar efektif diaplikasikan dalam rangka peningkatan untuk menguasai konsep serta kegiatan pembelajaran siswa di SDN Kampung Jawa.
12. Penelitian ” oleh Eddy Noviana dan Rifka Mahira Bakri pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar berbasis lokal mempunyai pengaruh sebesar 29,16% terhadap pemahaman dan hasil

belajar kelas IV SDN 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Penggunaan bahan ajar berbasis lokal pada kegiatan pembelajaran membuat siswa tertarik untuk mempelajari sehingga siswa dapat belajar mandiri.

13. Penelitian oleh Marhamah, Zaka Hadikusuma Ramadan, dan Elpri Darta Putra yang berjudul “Pengembangna Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu di Sekolah Dasar” pada tahun 2018. Penelitian dilatarbelakangi pemilihan bahan ajar oleh guru belum mengintegrasikan nilai budaya di sekolah dasar. Hasil penelitian mendapat simpulan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar tematik berbasis nilai budaya melayu untuk siswa kelas IV SD.
14. Penelitian oleh Jumaini, Nurhizrah Gistituati dan Darnis Arief tahun 2018 dengan judul “*Development of Reading Comprehension Teaching Materials Using the CIRC Model in Primary School*”. Penelitian dilatarbelakangi oleh guru yang masih menggunakan bahan ajar yang belum sesuai untuk materi membaca pemahaman. Penelitian ini memiliki tujuan mengembangkan bahan ajar untuk membaca pemahaman dengan model CIRC untuk siswa kelas V SD. Model pengembangan yang dipakai adalah model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar valid, layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2.3 Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Densasri Wetan 03 masih belum efektif. Sedangkan salah satu tujuan membaca pemahaman adalah mengaitkan atau menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui (Blankton dkk dalam Rahim, 2018). Tujuan tersebut selaras dengan tujuan salah satu kompetensi yang ingin dicapai kelas IV SD kurikulum 2013 yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Kompetensi tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Sehingga untuk mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang baik.

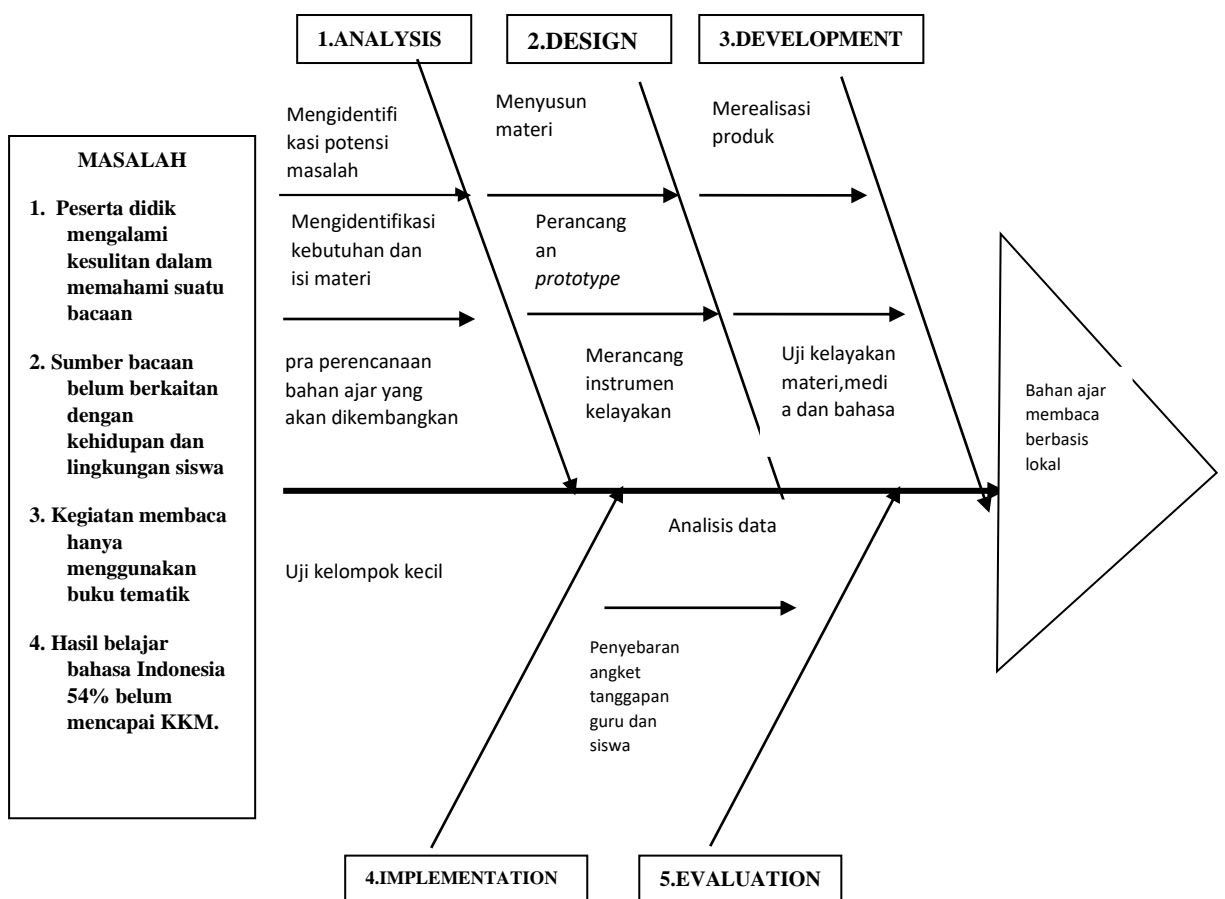
Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Denasri Wetan 03 mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa kompetensi membaca pemahaman masih dirasa sulit oleh siswa. Permasalahan ini terjadi karena media baca yang topik isinya jauh dari kehidupan sehari-hari siswa, jadi siswa tidak mempunyai gambaran awal yang akan dibaca mereka. Media baca dengan topik yang jauh dari kehidupan sehari-hari membuat siswa bosan. Sehingga materi yang terdapat pada buku yang siswa baca dan yang disampaikan guru sulit diterima oleh siswa. Akibatnya kemampuan siswa menjadi rendah dalam memahami isi bacaan tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti kemudian menyusun dan mengembangkan kerangka berpikir bahan ajar berbasis lokal. Bahan ajar berbasis lokal yang akan dikembangkan oleh peneliti memuat keragaman budaya lokal yang ada di kecamatan Batang dan sekitarnya. Sehingga membantu siswa untuk memahami suatu bacaan dengan mengintegrasikan pengetahuan maupun pengalaman awal yang dimilikinya. Bahan ajar ini didesain menarik dengan gambar berwarna disetiap teks bacaan.

Pengembangan bahan ajar berbasis lokal ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu meliputi : (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation and* (5) *Evaluation*. Tahap pertama yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis kebutuhan berdasarkan data prapenelitian yaitu: wawancara, observasi , dan dokumentasi sehingga mendapat identifikasi masalah yang memerlukan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan perancangan desain dengan membuat *prototype* pada tahap *Desain*. Pada tahap selanjutnya yaitu *Development* (pengembangan) peneliti mewujudkan rancangan dalam media yang sebenarnya selanjutnya divalidasi oleh tim ahli media dan materi. Kemudian di tahap *Implementation*, bahan ajar

yang sudah divalidasi oleh tim ahli di ujicoba pada sampel yang telah ditetapkan peneliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang. Hasilnya dianalisis sehingga bahan ajar berbasis lokal yang kembangkan peneliti dikategorikan layak dan dapat digunakan pada kelompok besar. Selanjutnya tahap *Evaluation*, peneliti membagikan angket tanggapan terhadap bahan ajar yang telah peneliti kembangkan kepada guru dan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Perumuskan kerangka *fishbone* pengembangan bahan ajar berbasis lokal dapat dilihat pada gambar



Gambar 2.1 Kerangka Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan mendapat kesimpulan bahwa

1. Pengembangan bahan ajar berbasis lokal memuat keragaman lokal seperti budaya dan makanan khas yang terdapat di Kecamatan Batang pada materi “Menggali Pengetahuan Baru yang Terdapat pada Teks Nonfiksi” muatan pelajaran Bahasa Indonesia
2. Tingkat kelayakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Batang berdasarkan penilaian oleh ahli media dan materi. Persentase penilaian ahli media dan materi sebesar 78,5% dan 78% termasuk kategori layak, sedangkan persentase ahli bahasa sebesar 82% termasuk kategori sangat layak, sehingga bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Denasri Wetan 03 layak untuk diujicobakan.
3. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Batang mendapatkan tanggapan sangat baik dari guru dan siswa, sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil rata-rata nilai tes awal 55,83 setelah mendapatkan perlakuan menjadi 83. Hasil perhitungan *n-gain* sebesar 0,615.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, saran dari peneliti yaitu:

1. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Batang dapat menjadi referensi alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD daerah Kecamatan Batang dan sekitarnya.
2. Guru sebaiknya dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dalam bentuk lain untuk kemampuan membaca pemahaman siswa.

Serta dapat melakukan penelitian pengembangan serupa pada materi maupun muatan pelajaran yang lain sehingga pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2015 *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta: Diva Press.
- Amin, Ahmad. (2017). Local Culture Stories as Alternative Reading Materials for Students (A Contextual Teaching and Learning for High and Low Interest). *Smart Journal*, 3(1): 20-27
- Anggraeni, Krisna dan Yonanda, Devi Afriyuni. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Visipena*, 9(2): 385-395
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi, Jefri. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *NOSI*, 6(1): 1-10
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Demir, Yusuf. (2012). The Effect of Background Knowledge and Cultural Nativization on Reading Comprehension and Vocabulary Inference. *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, 2(22): 188-198
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar
- Divan, Stefanus. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101-114
- Gumono. 2013. Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. *Proceeding of the international seminar on languages and arts*, Padang: 5-6 oktober 2013. Hal. 208-219.
- Hatimah, Ria Hosnol. (2013). The Effect of Using Authentic Materials on The Tenth Grade Students' Reading Comprehension Achievement at MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar-Paiton in The 2012-2013 Academic Year. *Pancaran*, 2(3): 35-44
- Jumaini dkk. 2018. Development Of Reading Comprehension Teaching Materials Using The CIRC Model In Primary School. *International Journal of Educational Dynamics* 1(1): 2655-5093
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena

- Laksana, Laba, dkk. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1): 1-10
- Lestariningsih, Novi dkk. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter 1*
- Lestari, Arini Dwi, dkk. (2018). Eektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)
- Muntari, Lilik. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD dengan Model Dick dan Carey. *Media Didaktika*, 2(2): 175-182
- Nisa, Hany Uswatun dan Teguh. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2) : 2502-4493
- Nofrianni, Elvima dan Syahniar. 2019. Development Of Reading Comprehension Teaching Materials Using Somatic Auditory Visual And Intellectual Models for Class IV of Primary Schools. *International Journal of Educational Dynamics 1*(2): 2655-5093
- Noviana, Eddy dan Bakri, Rifka. (2015). Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1): 1-11
- Nurhidayah dan Sudiati. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (*Predict, Locate, Add, Note*) untuk Siswa Kelas VII. *LITERA*, 16(1): 114-128
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013,
- Permadi, Benny. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Islam dan Kearifan Lokal Berbasis Kelas IV MIN Seduri dan SIM Nurul Amal Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 122-138
- Permendikbud no 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan
- Permendikbud Nomor 81-A tahun 2013
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media
- Putri, Atika, dkk. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5)

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmayantis, Marista Dwi. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2(1) : 2442-9287
- Samadhy, Umar, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah di Gugus Larasati Gunungpati Semarang. *Rekayasa*, 16(2): 179-185
- Sari, Isnaini Fitrah. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Melalui Model Guided Inquiry Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". *Tesis*. Bandar Lampung: Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
- Shofiah, Nurul. 2017. Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Membaca. *Prosiding SENASBASA*. Hal 285-296
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Susrawan, I Nyoman Adi. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal Balidi Kelas VII SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 7(2): 2087-9016
- Tang, Muhammad Rapi. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2): 169-175
- Tarigan, H.G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tinja, Yasintus. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9): 1257-1261
- Undang-Undang no 18 tahun 2002
- Wijiningsih, Ninik, dkk. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 2(8): 1030-1036
- Winaputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yuniawan, Tommi. (2009). Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks
- Yuniyati, Siska. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Tema "Daerah Tempat Tinggalku" untuk Peserta Didik Kelas

IV Sekolah Dasar”. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Kependidikan Universitas Sebelas Maret

Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sociolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia). *Lingua*, 5(1): 1-14

Zinnurain dan Muzanni, Ahmad. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2): 63-69